

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan bertindak, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Dalam perspektif filosofis, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki akal budi dan kebebasan untuk bertindak, sehingga dapat memilih dan menentukan jalannya sendiri (Aziz & Harun, 2023). Konsep ini menekankan perlunya pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan membuat pilihan hidup mereka sendiri.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai hakikat manusia memiliki implikasi yang signifikan. Pendidikan harus secara komprehensif mengembangkan potensi peserta didik dalam segala aspek, termasuk fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Selain itu, pendidikan juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menentukan pilihan hidup mereka sendiri, serta mengakomodasi perbedaan individual dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan hidup mereka sendiri.

Sasaran utama pendidikan adalah manusia itu sendiri. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kemanusiaan mereka. Potensi kemanusiaan merujuk pada potensi yang ada dalam setiap individu

untuk menjadi manusia yang sejati yang berpengetahuan. Pangabean & Silvianita (2021) mengungkapkan bahwa Pengetahuan adalah sumber daya yang telah dimiliki didalam diri masing-masing, dibutuhkan juga cara mengelola pengetahuan yang baik agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk hal-hal yang dinilai, seperti menggunakan pengetahuan untuk bekerja. Tugas pendidikan hanya dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tujuannya jika pendidik memiliki pemahaman yang jelas tentang hakikat sebenarnya dari manusia.

Sekolah sebagai suatu organisasi tentunya memiliki peran penting dalam terwujudnya tujuan dari peserta didik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, ketrampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan ketrampilannya (Ismawati et al, 2020).

Sekolah merupakan suatu organisasi, tetapi berbeda dengan organisasi lain terutama organisasi yang berorientasi pada keuntungan. Sekolah merupakan organisasi sosial dan organisasi moral yang mempunyai budaya organisasi yang harus dipahami dan dilibatkan, agar perubahan yang terjadi bisa berlangsung terus menerus dan tujuan sekolah dapat dicapai.

SMK Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung merupakan sekolah negeri yang memiliki tujuan sebagai sekolah yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, sehingga lulusan sekolah ini banyak diminati oleh dunia luar. Tentunya hal tersebut didukung oleh beberapa faktor utama seperti sarana dan

prasarana yang memadai, kualitas input siswa, kualitas tenaga pendidik, dan budaya organisasi sekolah.

Menciptakan siswa sebagai sumber daya manusia (SDM) unggulan melibatkan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, pendampingan dan pengembangan pribadi siswa juga merupakan komponen penting dalam menciptakan siswa sebagai SDM unggulan. Dengan tujuan adalah mendorong anggota organisasi untuk memahami eksistensi organisasi dan belajar strategi yang efektif dan potensial untuk mencapai tujuan (Budiarti, 2017). Karena dimasa depan peranan sumber daya manusia pilar utama untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan.

Sepakat para ahli manajemen bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah modal dan asset paling utama dinegara dan koorporasi apapun di dunia, SDM adalah pilar utama dalam sebuah Negara dan bangsa, Perusahaan, Lembaga pendidikan, universitas dan sebagainya. Arif (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa SDM tidak dapat digantikan dengan mesin, uang, jabatan dan materi lainnya, dia adalah kunci kesuksesan semua koorporasi dan kegiatan apapun di dunia ini.

Lebih lanjut, menurut Amalia & Rizaldi (2021) Manusia sebagai sumber daya di dalam suatu organisasi memiliki persepsi, kepribadian dan pengalaman hidup yang unik, latar belakang budaya, kemampuan belajar dan menangani tanggung jawab, sikap keyakinan dan tingkat aspirasi yang berbeda.

Untuk memupuk siswa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, salah satu indikatornya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hal ini merupakan

sebuah luaran yang dapat dilihat melalui upaya siswa dalam menguasai & memahami materi, keterampilan serta cara berpikir kritis yang siswa lakukan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil (Dakhi, 2020).

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional ini merupakan tuntutan besar bagi generasi penerus bangsa ini untuk meraih cita-cita tersebut. Siswa harus berusaha belajar dengan sungguh dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar siswa yang naik turun merupakan masalah yang umum terjadi di dalam dunia pendidikan. Seharusnya luaran dari proses belajar didapatkan di sekolah yaitu semakin tinggi hasil belajar maka diindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan efektif. Namun ketidakstabilan pada nilai siswa tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target seperti sebelumnya. Hasil belajar siswa seharusnya bersifat stabil meskipun pada level tertentu memiliki dibedakan, karena tingkat kesulitan soal hampir sama setiap

tahunnya.

Manurut Sartika et. al (2018) Kegagalan siswa tidak hanya disebabkan rendahnya kemampuan akademis. Kegagalan ini dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi, perbedaan kemampuan, intensitas belajar sampai kemampuan guru dalam mengajar siswa. Kompetensi Guru Guru yang kurang kompeten dalam mengajar atau tidak memahami materi pelajaran dengan baik akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Sehingga metode yang diajarkan siswa dirasa tidak inovatif dan menghasilkan umpan balik siswa yang rendah.

Lebih lanjut, faktor lainnya adalah intensitas belajar yang kurang atau bahkan berlebih. Siswa yang seringkali absen dari sekolah, tidak mengerjakan tugas atau kurang dalam persiapan ujian cenderung memiliki performa akademik yang buruk. Selain itu, terlalu banyak kegiatan di luar sekolah seperti bergaul dengan teman-temannya atau menghabiskan waktu bermain *game* juga membuat intensitas belajarnya menurun dan berdampak pada penurunan hasil belajar.

Adapun data nilai QUIZ dari siswa kelas 12 dalam mata pelajaran B SMK Negeri 1 Katapang, adalah sebagai berikut ;

Tabel 1.1
Nilai QUIZ

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai (KKM) | | |
|---------------------------------|--------------------------------|--------------|-------------|-----------|-----------|
| | | | Dibawah | Memenuhi | Melampaui |
| 1 | XII Broadcasting & Perfilman-1 | 36 | 11 | 7 | 23 |
| 2 | XII Broadcasting & Perfilman-2 | 36 | 9 | 5 | 22 |
| Jumlah Keseluruhan Siswa | | 72 | 20 | 12 | 45 |

Sumber : SMK Negeri 1 Katapang

Dari Tabel 1.1 dapat di indikasi masih terdapat siswa yang ternyata belum

mendapat nilai kuis yang belum mencapai KKM. Hal ini bisa saja disebabkan oleh intensitas belajar yang kurang dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar.

Berangkat dari hal tersebut, penulis melakukan pra-survey pada siswa kelas 12 Broadcasting & Perfilman SMK Negeri 1 Katapang terhadap 20 siswa kelas Broadcasting & Perfilman sebagai informasi awal.

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang Hasil Belajar pada SMK Negeri 1 Katapang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Hasil Survey Awal Variabel Hasil Belajar

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|-------------------------|--|---------|------------|-------|------------|
| | | YA | Persentase | TIDAK | Persentase |
| Ranah Kognitif | | | | | |
| 1 | Apakah anda dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan ? | 9 | 45% | 11 | 55% |
| Ranah Afektif | | | | | |
| 2 | Apakah anda sering aktif dalam proses pembelajaran ? | 14 | 70% | 6 | 30% |
| Ranah Promotorik | | | | | |
| 3 | Apakah anda dapat menerapkan materi pembelajaran dengan baik ? | 13 | 65% | 7 | 35% |

Sumber : Data diolah Peneliti. 2023

Berdasarkan hasil survey awal variabel Hasil Belajar pada tabel 1.2 hasil menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 55% sisa yang mengisi kuesioner awal menyatakan bahwa mereka tidak dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini seringkali terjadi terutama pada pemaparan materi yang bersifat teoritis, bukan tidak lain, ini di picu oleh gaya belajar siswa yang sudah terbiasa dengan metode praktikum saat belajar. Lebih lanjut hal ini dipicu juga oleh berpedaan cara belajar yang berbeda-beda pada tiap individu, ada yang lebih suka belajar melalui visual, audio atau bahkan praktik langsung. Karenanya siswa sulit untuk memahami

pemaparan materi secara teoretis. Padahal jika siswa sering melakukan praktek tanpa memahami terlebih dahulu materi secara teori, maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep secara utuh. Hal ini dikarenakan praktek yang dilakukan tidak didasari oleh pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai teori dasar dari materi tersebut.

Oleh karena itu, sebaiknya guru atau pengajar memberikan penjelasan teori secara detail dan jelas kepada siswa sebelum melakukan praktek. Siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang masih belum dipahaminya dengan baik.

Selain itu, penting juga bagi guru atau pengajar untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah mereka melakukan praktek. Dengan begitu, bisa diidentifikasi dimana kekurangan-kekurangan dalam pemahaman mereka sehingga dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 1.3
Hasil Survey Awal Intensitas Belajar Siswa

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|---------------------------|---|---------|------------|-------|------------|
| | | YA | Persentase | TIDAK | Persentase |
| Motivasi | | | | | |
| 1 | Apakah anda memiliki dorongan tertentu dalam belajar ? | 15 | 75% | 5 | 25% |
| Durasi Kegiatan | | | | | |
| 2 | Apakah anda dapat belajar dalam waktu yang cukup lama ? | 7 | 35% | 13 | 65% |
| Frekuensi Kegiatan | | | | | |
| 3 | Apakah anda sering melanjutkan belajar ketika di luar sekolah ? | 4 | 20% | 16 | 80% |
| Presentasi | | | | | |
| 4 | Apakah anda memiliki tujuan tersendiri dalam belajar ? | 18 | 90% | 2 | 10% |
| Arah Sikap | | | | | |

| | | | | | |
|--------------|--|----|-----|----|-----|
| 5 | Apakah anda memiliki dapat menyikapi situasi tertetu dalam belajar ? | 11 | 55% | 9 | 45% |
| Minat | | | | | |
| 6 | Apakah anda memiliki keinginan yang lebih saat belajar ? | 10 | 50% | 10 | 50% |

Sumber : Data diolah peneliti 2023.

Berdasarkan hasil survey awal variabel Intensitas Belajar Siswa pada tabel 1.3 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa siswa tidak dapat bertahan jika belajar dalam kurun waktu yang lama dan siswa tidak belajar ketika siswa berada di luar sekolah. Bukan tidak lain ini dikarenakan saat belajar terus menerus dalam waktu yang lama siswa akan mengalami kelelahan. Hal ini dikarenakan aktivitas belajar yang memerlukan konsentrasi tinggi dapat membuat energi di dalam tubuh cepat habis. Lebih lanjut alasan mengapa siswa tidak belajar lagi setelah pulang dari sekolah adalah karena siswa merasa lelah dan membutuhkan waktu istirahat setelah beraktivitas di sekolah. Selain itu, ketika seseorang fokus pada satu aktivitas saja tanpa adanya istirahat siswa cenderung merasa bosan dan terkadang merasa stress saat belajar. Kondisi inilah yang bisa membuat siswa merasa lelah dan tidak kuat untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Tabel 1.4
Hasil Survey Awal Variabel Kompetensi Guru

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|------------------------------------|--|---------|------------|-------|------------|
| | | YA | Persentase | TIDAK | Persentase |
| Menguasai Subtansi Keilmuan | | | | | |
| 1 | Apakah guru yang mengajar anda memahami mata pelajaran ? | 17 | 85% | 3 | 15% |
| Menguasai kurikulum | | | | | |
| 2 | Apakah guru yang mengajar anda memahami kompetensi dasar mata pelajaran ? | 19 | 95% | 1 | 5% |
| Pengorganisasian Kurikulum | | | | | |
| 3 | Apakah guru yang mengajar anda melakukan pendalaman materi saat mengajar ? | 15 | 75% | 5 | 25% |

| Peningkatan Kualitas | | | | | |
|----------------------|--|---|-----|----|-----|
| 4 | Apakah guru yang mengajar anda menggunakan metode pembelajaran yang sesuai ? | 9 | 45% | 11 | 55% |

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil survey awal variabel Kompetensi Guru pada tabel 1.4 didapatkan hasil bahwa 55% siswa menyatakan metode yang digunakan guru saat mengajar kurang sesuai. Siswa bisa merasa bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sesuai dengan kebutuhan mereka karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan tidak sesuai dengan preferensi dan gaya belajar siswa, menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan membuat siswa merasa bosan serta kesulitan memahami materi pelajaran. Selain itu, cara penyampaian materi pelajaran juga kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan atau mengantuk ketika harus mendengarkan penjelasan dari guru dalam waktu lama. Hal ini tentu saja berdampak pada daya serap informasi dan kemampuan pemahaman para murid.

Oleh karena itu penting bagi para guru untuk memperhatikan perbedaan gaya belajar antara satu murid dengan murid lainnya agar dapat menyusun strategi pengajaran secara efektif dan menciptakan suasana kelas yang nyaman serta kondusif untuk semua murid.

Beberapa faktor dan masalah yang terdapat di sekolah dapat mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar yang didapat seperti Intensitas Belajar Siswa yang dapat membantu meningkatkan atensi dan minat belajar siswa dalam pelajaran dan Kompetensi Guru yang perlu diperhatikan karena kompetensi itu dapat menjadi faktor penentu apakah siswa dapat belajar dengan baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Intensitas Belajar Siswa Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMKN 1 Katapang**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pengertian identifikasi masalah secara umum adalah segala sesuatu yang menjadi objek permasalahan yang akan diteliti dengan metode-metode pengumpulan dan pengolahan data. Sedangkan rumusan masalah adalah ketidaksesuaian yang ada dilapangan dengan tujuan atau harapan dari sehingga permasalahan atau kesenjangan tersebut haruslah dapat diatasi untuk mencapai tujuan bersama dari suatu instansi.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung merasa kesulitan dalam menyerap materi secara teoretis ketimbang secara praktek. Padahal jika siswa sering melakukan praktek tanpa memahami terlebih dahulu materi secara teori, maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep secara utuh.
2. Siswa cenderung merasa bosan dan terkadang merasa stress saat belajar. Kondisi inilah yang bisa membuat siswa merasa lelah dan tidak kuat untuk melanjutkan proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan siswa di kelas terkesan monoton dan tidak sesuai sehingga menyebabkan kebosanan dan berdampak pada

daya serap informasi materi yang diajarkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini ditemukan beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana Intensitas Belajar Siswa, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
2. Apakah Intensitas Belajar Siswa berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
3. Apakah Kompetensi Guru berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Intensitas Belajar Siswa dan Kompetensi Guru secara simultan terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berikut adalah maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian adalah :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagai latihan untuk studi banding antara hal-hal yang telah dipelajari selama bangku kuliah, dengan kegiatan yang dilakukan dilapangan serta memberikan gambaran tentang dampak

Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar siswa SMK Negeri 1 Katapang beserta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan kesarjanaan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Intensitas Belajar Siswa, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari Intensitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Intensitas Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Broadcasting & Perfilman SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik dalam kegunaan praktis maupun akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai

berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atas upaya perbaikan masalah yang terkait agar dapat membantu perluasan Intensitas Belajar Siswa dan Kompetensi Guru di lingkungan untuk meningkatkan Hasil Belajar SMK Negeri 1 Katapang

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi agar akademisi menyadari pentingnya Intensitas Belajar Siswa dan Kompetensi Guru di lingkungan untuk meningkatkan Hasil Belajar.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara ilmu manajemen (teory) dengan keadaan yang terjadi langsung dilapangan (praktek). Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia nyata khususnya di dunia pendidikan dan dapat menguntungkan berbagai pihak.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam penulisan, sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai objek yang diteliti, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bermanfaat kepada peneliti lain yang akan mengambil Skripsi dalam kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini pada siswa kelas 12 Broadcasting & Perfilman SMK Negeri 1 Katapang yang berlokasi di Jalan Ceuri Jalan Terusan Kopo No.KM 13.5, Katapang, Kec. Katapang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40971. Adapun pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada;

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

| NO | Uraian | Waktu Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|----------------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|--|--|--|--|
| | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Survey tempat penelitian | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Melakukan penelitian | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Mencari data | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Membuat proposal | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Revisi | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penelitian lapangan | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 9 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |

Sumber: Diolah Peneliti, 2023